

Lampiran-Lampiran

1. Surat Izin/Pengantar Penelitian dari Fakultas/Universitas



UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM

Surat Keputusan Nomor : 541/E/O/2021 Tanggal 7 Desember 2021

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Aceng Sali Al-Aitaam No. 1 Ciganitri, Bojongsong Kabupaten Bandung 40287 Telp. 022-8750 0756

Email : fakultasikom@unisal.ac.id

Nomor : 083/SPeng/UNISAL-FIKOM/DEK/VI/2026
Perihal : Surat Pengantar Penelitian
Lampiran : -

Kepada Yth,

1. Bapak Fadlan Aulia Sebagai Pemilik Akun Instagram Ieukuningan
2. Bapak Iman Nugraha Sebagai Pakar Media Sosial
3. Bapak Dadan Sebagai Budayawan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Teriring salam serta doa semoga Bapak senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan kegiatan akademik mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Asep Tatang
NIM : 2270201027

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam yang sedang menyusun tugas akhir/skripsi dengan judul :

"PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @IeuKuningan DALAM MENYEBARKAN BAHASA ASLI KUNINGAN".

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya Bapak Pimpinan dapat memberikan izin serta arahan kepada mahasiswa yang bersangkutan selama pelaksanaan penelitian, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 11 Juni 2026

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Dery Fitriadi Ginanjar, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIDN : 0410087803

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 1 Surat pengantar penelitian

2. Dokumen-Dokumen Yang Relevan Dengan Penelitian



Lampiran 2 Dokumentasi Yang Relevan Dengan Penelitian

3. Catatan Observasi

Catatan	: Observasi 1
Lapangan	: Diskominfo Jabar
Hari/Tanggal	: Senin, 15 Juni 2026
Waktu	: 10.00 – Selesai
Subjek	: Fadlan Aulia
Intinya, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tim pengelola @IeuKuningan menerapkan manajemen konten yang terstruktur dalam menyebarkan bahasa asli Kuningan, di mana setiap produksi selalu diawali dengan tahapan riset terlebih dahulu. Dalam proses eksekusinya, peneliti menemukan adanya pembagian penggunaan perangkat lunak (<i>software</i>) yang spesifik berdasarkan format media, yaitu aplikasi CorelDraw untuk penyuntingan konten berbentuk <i>carousel</i> (slide), dan aplikasi CapCut untuk pengolahan konten berbasis video. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi adanya upaya membangun komunikasi dua arah yang aktif melalui aktivitas membalas <i>Direct Message</i> (DM) serta melakukan <i>repost</i> terhadap <i>story</i> para pengikut. Namun, dalam hal interaksi di kolom komentar, pengelola tidak langsung memberikan respons secara instan melainkan melakukan kurasi atau penyaringan terlebih dahulu untuk melihat substansi komentar tersebut, yang mana ritme pembalasan ini juga dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan waktu di tengah kesibukan atau pekerjaan lain yang dimiliki oleh pihak pengelola di luar manajemen media sosial.	

4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Pengelolaan Media Sosial Instagram @IeuKuningan dalam Menyebarkan Bahasa Asli Kuningan

Pertanyaan Pembuka

1. Sudah berapa lama Anda aktif menjadi bagian dari tim pengelola media sosial Instagram @IeuKuningan?
2. Apa peran atau deskripsi kerja (*job desk*) utama Anda dalam proses memproduksi konten sehari-hari di akun ini?
3. Bagaimana awalnya akun @IeuKuningan ini memutuskan untuk fokus menyebarkan konten mengenai bahasa asli Kuningan?

Unsur-Unsur Teori 4C (Chris Heuer)

A. Context (Konteks)

Fokus: Menggali latar belakang, riset audiens, dan penataan pesan sebelum konten dibuat.

4. Bagaimana tim @IeuKuningan melihat karakteristik atau kebutuhan para pengikut (*followers*) terhadap konten bahasa asli Kuningan saat ini?
5. Sebelum konten dipublikasikan, bagaimana proses riset atau pemilihan kosakata bahasa asli Kuningan yang dilakukan oleh tim agar pesan yang disampaikan tetap akurat?
6. Berdasarkan data demografi audiens (seperti adanya pengikut dari luar daerah/perantauan), bagaimana tim menyesuaikan konteks penyampaian bahasa asli Kuningan agar tetap mudah dipahami?

B. Communication (Komunikasi)

*Fokus: Menggali bentuk pesan, gaya bahasa (*tone of voice*), dan pemilihan jenis media.*

7. Bagaimana bentuk komunikasi atau gaya bahasa (*tone of voice*) yang sengaja dibangun oleh @IeuKuningan dalam menyampaikan edukasi bahasa asli Kuningan kepada audiens?
8. Mengapa tim memilih format tertentu (seperti CorelDraw untuk konten *carousel* atau CapCut untuk konten video)? Bagaimana efektivitas visual tersebut dalam menyampaikan pesan kebahasaan?
9. Apakah ada kendala atau tantangan tersendiri dalam mengomunikasikan bahasa daerah yang mungkin sudah jarang terdengar agar kembali diminati oleh audiens muda?

C. Collaboration (Kolaborasi)

Fokus: Menggali pembagian peran kerja tim, proses kurasi, dan alasan pentingnya kerja sama.

10. Mengapa proses kolaborasi di internal tim sangat diperlukan dalam pengelolaan konten bahasa asli Kuningan di akun @IeuKuningan?
11. Bagaimana pembagian peran kerja (seperti konseptor materi dan eksekutor desain/video) berjalan saat kalian sedang merumuskan sebuah konten baru?
12. Bagaimana tim menyelesaikan perbedaan pendapat atau melakukan proses kurasi bersama jika ada keraguan terhadap arti suatu kosakata bahasa Kuningan sebelum diunggah?

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

5. Transkrip Hasil Wawancara

NARASUMBER 1 Fadlan Aulia

Kode bicara	Narasi transkrip wawancara
Peneliti	Bagaimana cerita awal Anda membuat akun @IeuKuningan? Apa yang melatarbelakanginya?
Narsum	Latar belakang sayaa mah karena memang salahsatu keresahan saya gitu ya kanapa bikin media lokal lebih wish dibilang akun lokal kabupaten kuningan, tapi memang sebelumna memang udah pernah risetnya udah banyak di 2019 teh yang bermunculan nya, urang ga begitu ingatnya akun-akun apa saja lah yang semacam ieukuningan kuningan repost terutamanya, karena memang kalo gak salah mah akun pertama setau urang karena dari sisi followers dia yang paling banyak di saat itu the nya, ahina urg bisa teu nya bikin akun sama hal sama cuman ya ada ada nilai keunikan sendiri gitu ya , eee karena tujuan urang sebagai desain komunikasi visual gitu ya,desainer grafis nah ee semangat eta sih ee keknya bisa sih bikin akun lokal gitunya akun lokal nyabarin informasi lokal di kabupaten kuningan tapi dari sisi pengemasan visualnya lebih di tekankan gitunya dari sisi visualnya lebih di perhatikan jadi, ee apa namanya ee bedanya ieukuningan jeng nu lain yaa itu si bbisa diliatnya dari sisi postingannya ya juga ee bisa keliatan diferensiasi nya gitu nya, karena yaitu urang ee pokonamah ieu kuningan dari sisi visualnya harus bener-bener diperhatiin gitu sempat kaya gitu pas mau bikin tuh kan ternyata ee apanamanya dalam perjalanannya teu bisa kitu kitu teu bisa jadi, urang kan ngonsepnya the dari awal kudu diniatkenlah kudu di hadeken kitunya si tampilan teh visualnya the ternyata audiens di kuningan tuh gak terlalu suka bahkan sampai infografis-infografis yang detail gitu informasi ini ada disitu ya pokonya dikemas sedemikian rupa gitu ya sebagaimana infografis mesti di berita ga wish maksudnyatuh tidak begitu mendakannya banyak followers lah gitu kan masih baru juga akhirnateh dibaliken carana ges lah soal konten eee coba bikin yang ga

	terlalu niat gitu yah tapi secara informasi tetap bisa disampaikan lah gitu akhirnya pakai strategi itu baru deh ternyata bner ngikutin kuningab repost lah nge repost repost konten orang ee akhirnya mulai tuh mulai ngangkat sii ieu kuningan teh itu alhamdulillah organic sampai sekarang dari segi folloers gitunya aman gitunya ternya wish kaya gitu sep eeesi pormulasi nya tu jadi Adalah asal ngonten baru setelah folloers punya sorry ee punya followers yang cukup loyal nah baru mulai tuh si desain desainnya coba di matengin lagi sampe yang sekarang ada gitu sih
Peneliti	Mengapa Anda memilih bahasa asli Kuningan sebagai salah satu konten di akun ini?
Narsum	Nah, iya. Itu yang tadi sempat dibahas ya. Jadi, si memang si kecenderungan masyarakat Kuningan tuh salah satu kebanggaana gitu nya, kebanggaannya, adalah dengan memiliki bahasa yang ee sangat unik gitu ya. Karena bahasa-bahasa ini tuh kata-kata Sundanya tuh gak ada di pelataran Sunda yang lain gitu, daerah Sunda yang lain gitu, makanya. Haah, karena, jadi, makanya ketika ini diangkat di Ieu Kuningan tuh jadi keunikan tersendiri gitu. Bahkan jadi kayak semacam ciri khas gitu, ciri khas Ieu Kuningan. Tapi sebenarnya akun lain juga, tapi, tapi, gak apa ya? Ada, ada yang ngangkat gitu, cuman gak tahu kenapa gak serame Ieu Kuningan gitu si, si konten-konten itu. Tapi ketika Ieu Kuningan ngangkat tuh ya responnya alhamdulillah cukup baik lah gitu dari si <i>audiens-audiens</i> nya tuh. Eee baik gitu, mau dikemas ya tadi gitu ya, secara karosel atau <i>single feed</i> atau <i>reels</i> juga, alhamdulillah eta rame wae gitu si postingan soal bahasa teh. Ya itu mungkin alasan terkuatnya ya, orang Kuningan bangga gitu dengan bahasanya sendiri gitu, dan merasa itu jadi kayak semacam pembeda dengan ee daerah lain gitu ya, khususnya untuk daerah sesama Sunda gitu.
Peneliti	Apa tujuan utama yang ingin Anda capai melalui akun @IeuKuningan?
Narsum	Saya tujuan utama saya dulu pas, masih ingat sampai sekarang, pengen jadi kayak semacam <i>digital library</i> -nya orang-orang Kuningan gitu. Jadi, karena kan kalau diperhatiin informasinya tuh meskipun sekarang udah agak jarang ya, informasi yang emang bersifat <i>evergreen</i> gitu, yang dia tuh bisa diakses dan berlaku kapanpun gitu nya. Jadi, gak yang sifatnya tuh <i>breaking news</i> , viral, viralitas kayak gitu, enggak. □ Haah. Jadi, si Ieu Kuningan tuh ngebahas tentang budayanya gitu, heeh nge-up konten-

	konten tentang budaya, kan kalau konten budaya kan dia bisa berlaku untuk kapan aja gitu nya, sifatnya. Terus, ya itu ngangkat soal ee bahasa Kuningannya sendiri, terus ngebahas tentang tradisi di sana. Nah, makanya harapannya tuh nanti, ya orang-orang Kuningan tuh ketika akan mencari jenis-jenis informasi yang kayak gitu, udah, udah apa ya? Udah tertanam lah gitu di benaknya tuh ya tinggal cari di Ieu Kuningan, gitu. Karena memang, ya kedepannya juga kalau, kalau apa namanya? Harapannya sih pengen ada <i>website</i>-nya juga gitu ya, karena di <i>website</i> ee pencarian informasinya akan lebih mudah gitu ya, ter, ee dilihat dari kategorisasi konten dan lain-lain. Kalau di IG mah kan harus <i>scroll</i> gitu nya. Kayak gitu sih
Peneliti	Siapa target audiens yang Anda tuju sejak awal? Apakah berubah seiring waktu?
Narsum	Eee targetnya mah ee kayak semacam ieumereun nya, segmen sih, untuk siapa gitu mereun nya si informasinya. Kalo Ieu Kuningan mah saya nargetkeunna memang untuk anak-anak muda gitu, kalau sekarang kan berarti teman-teman Gen Z gitu nya. Karena dari sisi penyampaian juga gak yang kaku-kaku banget gitu, bahkan ee kayak seolah-olah itu emang bukan akun media jadinya gitu ya, jadi akun personal aja gitu, karena dari sisi penyampaian informasi juga pakai logat-logat bahasa sehari-hari gitu di, di itu tuh, makanya ya ini mah buat akun anak muda aja gitu sebetulnya si Ieu Kuningan teh. Gitu. Eee
Peneliti	Bagaimana Anda mendefinisikan bahasa asli Kuningan dalam konten Anda apakah mencakup dialek, kosakata khas, atau ungkapan tradisional?
Narsum	Heeh, termasuk semuanya, seteta mah. Jadi, si konten-konten soal bahasa ini tuh ee yang paling menonjol tuh kayak semacam kata-kata yang khas gitu, ya itu kan "beu", terus ee "kaligane" lah, terus,
Peneliti	Kaligader?
Narsum	"Kaligane" teh naon nya, urang ge poho deui lah. Heeh, cuman eta aya, aya pisan, aya di Kuningan. Terus naon deui nya? Nyanéh. Harus, harus dilihat lah, "nyanéh" rasa, "dindi", "kadi", gitu-gitu ya? Nya. Kelar. Sambil dicek, gak? Tuh, "keder". "Keder" teh kan semacam pusing juga ya, jiga menit gitu nya. Oh, nya. "Nemen", "dindi", "keding", "agé" gitu nya, "anjog", "talampahan" cenah nya, "éstuning ah". Banyak lah gitu ya,

	yang emang, si dialek Kuningan teh, bahasa Kuningan teh jadi sesuatu yang menarik, gitu.
Peneliti	Adakah momen atau kejadian tertentu yang membuat Anda semakin serius menjadikan akun ini sebagai media pelestarian bahasa?
Narsum	Pastinya mah eta momen ketika konten viral gitu ya, terus, ketika si konten viral itu diulangi viral, viral, viral terus, nah eta momennya itu sih. Jadi, kayak meyakinkan, "Oh, ternyata ieue kalau berbicara akun gitu ya, akun medsos, ih ternyata ini ee berarti udah ketahuan nih si niatnya kayak gimana gitu." Algoritmanya kayak gimana, terus <i>niche</i> kontennya kayak gimana. Eta sih yang bikin semangat gitu, terus karena ya dengan begitu kan si akun makin gede nya kalau berbicara akun Instagram, gitu. Ya, itu sih.
Peneliti	Bagaimana latar belakang desain grafis Anda memengaruhi cara Anda membangun konten tentang bahasa Kuningan?
Narsum	Eee ya karena <i>basic</i> saya sebagai desainer grafis gitu ya, ee jadi banyak kreativitas-kreativitas yang ee apa ya? Yang ngebantu dalam si pembuatan konten si bahasa ini gitu ya. Jadi, saya bisa berpikir, "Oh, ternyata dengan ee apa namanya? Dengan narasi yang kayak semacam cuman per kata, berarti ini si konten grafisnya tuh enakya dibikin <i>still image</i> misalkan, langsung ke situ gitu." Terus ini kayak semacam, "Oh, kayaknya ini karena narasinya ber, apa konteksnya adalah dialog gitu ya, kayaknya ini menarik dibikin ee <i>storytelling</i> pakai video <i>reels</i> misalkan." Nah, kayak gitu sih. Jadi, ee belum lagi nanti ee sentuhan-sentuhan visualnya kan kayak, kayak pemilihan jenis font-nya, terus ee jenis warnanya, eh tipe apa, <i>sorry</i> , ee macem-macem warnanya, gitu ya. Ya itu sangat berpengaruh sih, Sip. Dan sangat berg, ber apa ya? Berdampak lah gitu. Apa yang saya pelajari di desain grafis ke dalam konten ee bahasa Ieu Kuningan gitu khususnya, gitu ya.
Peneliti	Apakah ada riset atau persiapan khusus sebelum Anda membuat konten bahasa Kuningan?
Narsum	Eee pasti yang paling pertama mah setahu ya, setahu, se-sepengalaman saya, setahu saya. Eee naon wae gitu nya bahasa Kuningan, kata-kata yang emang khas Kuningan. Nah, kalau dirasa Kuningan, ee dirasa kurang, biasanya saya nanya, nanya langsung, ya karena kan ada <i>partner</i> juga di sana gitu nya. Nah, walaupun masih kurang lagi, pasti tambah riset lagi. Kan sekarang ketambah ada

	ChatGPT segala macam gitu ya, meskipun memang kadang agak <i>miss</i> juga sih kalau mas pakai AI gitu ya, kalau untuk bahasa yang bener-bener lokal, masih agak kurang gitu. Mmm. Ayo.
Peneliti	Bagaimana Anda menyeimbangkan konten hiburan dan konten edukatif tentang bahasa Kuningan?
Narsum	Itu diatur dari sisi ininya aja sih, kuantitas konten kalau untuk konten Instagram gitu ya. Eee bisa <i>fifty-fifty</i> juga, cuman kan kalau di Ieu Kuningan ada rubrik-rubrik lain juga gitu nya, soal ee sosok orang Kuningan gitu nya, yang dia ngebahas tentang orang Kuningan yang cukup berpengaruh di sana gitu nya, entah itu seniman kah atau tokoh, tokoh-tokoh tertentu gitu nya di Kuningan. Terus ada juga rubrik wisata Kuningan, ngebahas soal wisata di sana, yaitu rubrik bahasa Kuningan sendiri, sama ee konten-konten yang bersifat edukatif lah gitu nya. Kalau dari sisi keseimbangannya sih sejauh ini gak ada yang terlalu mendominasi juga, jadi ya rata lah si, si apa? Si kuantitas kontennya gitu, Sip. Gak ada yang terlalu dominan. Cuman memang karena, itu dari sisi produksinya nya, gak ada yang terlalu dominan ini lebih banyak, itu lebih sedikit. Cuman kalau dari sisi viralitasnya, ya itu bahasa Kuningan paling viral, bisa di, di akun Ieu Kuningan teh, gitu.
Peneliti	Jika Anda harus menyebutkan satu alasan terkuat mengapa akun ini harus terus ada, apa jawaban Anda?
Narsum	Akun Ieu Kuningan harus ada ya itu nya, ee karena si akun Ieu Kuningan tuh punya warna tersendiri gitu ya, ketika dia menyampaikan sebuah informasi gitu ya, terutama dari sisi pengemasan kontennya. Karena yang saya perhatikan, ee bahkan sampai sekarang ya, ketika tools-tools ee untuk membuat konten katakanlah lebih mudah untuk diakses gitu ya, tapi tetep sih ee ketika dikomparasi gitu nya, ee saya rasa belum ada yang betul-betul terlihat ee apa ya? Serius gitu ya. Maksudnya, dalam hal, dalam hal ini tuh untuk akun yang memang setipe sama akun Ieu Kuningan gitu nya, akun media lokal. Kalau untuk akun-akun yang lain, ada sih beberapa yang memang dia ya udah kelihatan lebih serius gitu ya, dari sisi pengemasan visualnya. Cuman ya itu, Ieu Kuningan tuh ya punya <i>value</i> sendiri lah itu. Kenapa dia harus tetep eksis sampai sekarang dan nanti, gitu ya.
Peneliti	Bagaimana strategi komunikasi yang Anda terapkan agar konten bahasa Kuningan mudah dipahami oleh semua kalangan?

Narsum	Saya mah lebih ke menekankan gimana caranya si pola komunikasinya tuh dari sisi nilai <i>proximity</i> ya. Kedekatan, heeh kedekatan dengan audiens tuh kerasa dekat banget gitu. Makanya, ya itu dari sisi bahasa juga sangat melokal gitu ya. Seolah-olah si akun ini tuh yang hadir tuh memang bener-bener sese-seseorang gitu ya, bukan akun bot media gitu, Cef. Itu sih, bukan akun robot lah gitu ya. Jadi dari sisi penggunaan bahasa sangat... sangat diperhatikan gitu gimana caranya bisa terasa lebih dekat sama audiens.
Peneliti	Format konten apa yang paling efektif menurut Anda Reels, Carousel, Stories, atau format lain? Mengapa?
Narsum	Semuanya ini, semuanya bagus. Bagus, ee jadi ter- itu tadi, tergantung yang tadi ukuran sekilas tadi ya. Tergantung si jenis kontennya kayak gimana gitu ya, isi narasinya kayak gimana. Kalau dia isinya dialog, ya enak pakai Reels gitu ya. Ee kalau emang sifatnya informatif, detail gitu ya, infografis, kayak gitu sih. Ee... jadi semua, semua jenis konten semuanya naik gitu ya. Tinggal menyesuaikan dengan si isi kontennya apa gitu. Cuman, nggak tahu nih sekarang. Kalau dilihat dari ininya nih, bentar sekalian cek. Loba akuna tuh. Nu akun "Ieu Kuningan" tilu, bar? Sa-Indonesia urang boga nu start mah.
Peneliti	Aslina?
Narsum	Asli, kabeh geus di- bikin. Geus dibikin. Anu, anu Jabar start tea kan eta? Heeh, jadi kan itu Jabar start teh jadi mengular ke regional lainnya. Sip. Gimana sih ningali ieu teh? Ieu mah konten <i>user</i> . Poho euy. Nah, ini nih. Hmm, nya. Masih ini sih, masih karosel atau <i>single feed</i> yang lebih tinggi, 70%. Kalau Reels 26% kan. Story- hah? Nah, ini <i>by top content</i> -nya buat data. Tah. Yang ini sampai sakieu tah, Rp200.000. Yang gede mah yang orang Cilacap tuh, ngomong Sunda yang di lapangan bola. Agung, sejuta lebih. Ya itulah, nanti kalau perlu <i>screenshot</i> mah infoin nu bagian mananya. Ieu, nu ieu? Sok, pertanyaan berikutnya. Hmm.
Peneliti	Bagaimana Anda menentukan gaya bahasa dalam caption agar terasa autentik sekaligus tidak membosankan?
Narsum	<i>Caption</i> mah gampang, Cef, di "Ieu Kuningan" mah nggak terlalu, apalagi untuk konten-konten <i>evergreen</i> gitu ya. Ee... ya itu cukup pakai bahasa dialog ee daerah gitu ya, biasaa gitu. Kecuali emang untuk ee <i>caption</i> yang sifatnya <i>hard news</i> gitu ya, tentang ee kejadian-kejadian tertentu, eta tetep agak-agak formal meskipun ee kadang, bukan kadang

	ya, suka membiasakan di di akhir <i>caption</i> tuh tetep pakai CTA-nya pakai bahasa Kuningan gitu, gitu sih.
Peneliti	Bagaimana Anda merespons komentar atau pertanyaan dari pengikut yang ingin belajar bahasa Kuningan?
Narsum	Heeh. Nah, itu kadang ee pertama gini, kalau misalkan yang kayak gitu, kadang langsung di-<i>reply</i>-nya, <i>reply</i> komen biasalah gitu. Ee apa namanya, ya dengan bahasa ya bahasa saya gitu ya, di Kuningan gitu direspons. "Ayo gaskeun" atau gimana gitu ya. Pokoknya itu direspons, yang pertama tuh. Yang kedua, itu bisa kita langsung dijadiin konten ee interaksi sama audiens. Entah itu ditambahin ke Story gitu ya, atau bahkan dijadiin konten sekalipun gitu ya, di di-<i>screenshot</i>, terus biasanya nanti di situ banyak yang ngejawab netizen lain, nah dan itu memancing <i>engagement-engagement</i> berikutnya lah gitu. Macem-macem interaksi.
Peneliti	Pernahkah ada kesalahpahaman dalam konten yang Anda buat? Bagaimana Anda mengatasinya?
Narsum	Wah, nanya. Atau belum pernah? Kayeknya nggak ada sih, saya tetep aman, tapi aman, aman, heeh. Ngak ada, oh nggak ada.
Peneliti	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan sebuah konten dari like, komentar, share, atau indikator lain?
Narsum	Eta mah udah pasti gitu ya. Ee... kalau dia <i>views</i>-nya udah kalau untuk se- se apa ya? Untuk sekelas akun "Ieu Kuningan" yang masih ee merangkak lah gitu ya, yang sekarang masih ya di 40.000 gitu <i>followers</i>-nya. Mungkin untuk konten-konten yang bisa dibilang ee naik gitu ya, yang <i>views</i>-nya mungkin lebih dari 10.000 kali ya, masih masih oke lah gitu. Kalau di bawah, kayaknya di bawah 10.000 kayaknya masih ah kayaknya kurang greget kayaknya. Meskipun kalau dari sisi isi kontennya, itu sebenarnya nggak bergantung ke itunya. Lebih ke kitanya gitu, kalau kalau bikin kalau dari sisi isi konten. Kalau kitanya merasa puas, ya udah gitu puas aja buat diri sendiri gitu ya, buat si "Ieu Kuningan"-nya sendiri. Meskipun di media sosialnya nggak naik gitu.
Peneliti	Apakah Anda memiliki jadwal rutin dalam memproduksi dan mengunggah konten?

Narsum	Di "Ieu Kuningan" mah nggak, nggak ada. Jadi emang.. ...belum belum belum apa ya? Belum bergerak ke situ gitu, meskipun formulanya mah udah ada lah gitu ya. Settingannya kayak gimana udah ada, cuman belum diterapin aja karena emang ee dari sisi waktunya belum belum begitu memungkinkan. Cuman ya kita mah lebih ke baca nge- ngebaca lebih ke ngebaca momentum aja. Jadi, ee ini lagi <i>hype</i> nih gitu ya, ee konten kayak gini, bisa nggak di- simplifikasi di eh sori, bisa nggak diadaptasi di "Ieu Kuningan" gitu. Nah gitu aja sih. Karena dalam proses produksinya juga kan nggak lama ya, apalagi sekarang udah ketambah bantuan AI mah gitu, ya. Heeh, waktu dapet yang tadi.
Peneliti	Sejauh mana elemen visual (desain, tipografi, warna) berperan dalam komunikasi bahasa Kuningan di akun ini?
Narsum	Hmm... Kalau dibilang sejauh mana, agak bingung sih jawabnya. Yang jelas ee kalau seberapa pengaruh, itu ya ya sangat pengaruh gitu ya. Ee gimana si warna ini tuh ya berbicara gitu ya, berbicara terhadap apa ya? Ee arti dari si kata-kata tertentu gitu yang khas "Ieu Kuningan". Misalkan memang ee apa namanya, kesannya tuh hangat, ya berarti kita pakai warna-warna yang ee <i>vibrant</i>-nya mengarah ke situ gitu ya. Entah itu <i>orange</i> kah atau kuning kah gitu ya. Gitu-gitu sih, Cef. Terus pemilihan kontennya juga nggak yang terlalu ekstrem banget gitu, masih enak dibaca. Terus ya ee apa ya? Dari ukuran <i>font</i>-nya juga nggak yang terlalu kecil, agak besar, lebih masih oke lah gitu untuk di medsos gitu.
Peneliti	Bagaimana Anda memastikan keaslian dan akurasi bahasa Kuningan dalam setiap konten yang dibuat?
Narsum	Ya itu, ee selain dari yang sepengetahuan urang gitu nya, ya di- dicheck kembali sih. Maksudnya kayak entah itu nanya ke temen, terus ee atau riset di internet gitu ya. Ee apakah ini bener ee bahasa Kuningan? Meskipun memang ada beberapa kata gitu ya yang emang kadang orang billing itu nggak cuman di Kuningan, ada gitu ya. Ee entah itu di Tasik gitu ya, hampir sama kayak di Tasik, Ciamis. Daerah-derah situ lah gitu yang mirip-mirip sama Kuningan tuh gitu, Majalengka bahkan gitu. Gitu.
Peneliti	Bagaimana Anda menyesuaikan konten bahasa Kuningan agar tetap relevan dengan tren yang sedang viral?
Narsum	Nah itu, ee kalau masalah bahasa mah kan ee bahasa daerah gitu ya, bahasa lokal yang khas banget. Sebetulnya ee tidak menyesuaikan

	dengan era sekarang pun orang-orang akan menerima gitu ya. Karena itu mah kan berbicara soal identitas ya kalau bahasa mah. Jadi ya ee mau dikemas kayak gimana pun bahasanya tetep akan diterima sama audiens gitu. Pun di "Ieu Kuningan" ee ya itu dengan gaya-gaya visualnya di "Ieu Kuningan" aja sih. Kalau untuk ee menyesuaikan menyesuaikan dengan tren gitu ya. Kalau misalkan ada audio yang audio atau <i>sound</i> gitu ya di Instagram yang lagi viral, ya paling menyesuaikan dengan itu gitu. Entah itu ee kalau dikemas sebagai Reels mah kan <i>editing</i>-nya bisa di, <i>treatment</i>-nya bisa disesuaikan ya sama lagu-lagu tertentu, kayak gitu. Terus kalau ada ee apa namanya? Ada meme tuh, meme kata-kata yang lagi viral. Bisa nggak itu di- diadaptasikan dengan menggunakan bahasa Kuningan gitu, gitu sih paling.
Peneliti	Konten mana yang paling berkesan atau paling berdampak menurut Anda, dan mengapa?
Narsum	Ee... Anu saingat ka urang mah nu kamari-kamari teh mana nya? Eh aya sih anu anu anu awal pisan ku urang dijieun, eta mah pake <i>voice over</i> urang sorangan. Ngetek, anying, tapi viral eta. Ee... aya gara, Cef. Jadi, ee keur eta keur semangat-semangatna nya, "Ieu Kuningan" teh kan sebenerna pernah semacam ngalewongkeun sama sekali tuh di tahun 2024 gitu mun teu salah mah, sampai 2024, ti 2019. Nah, 2022 pertengahan 2024 eta mulai ngonten deui. Sampai ngahajakeun balik gitu nya, ngonten di situ terus kepikiran, "Ah, bikin ini lah, bikin footage segala macem, entah ini mau jadi apa yang penting asli gitu nya, asli footage dari daerah Kuningan." Akhirnya didiemin tuh si footage-nya tuh. Kepikiran bikin bahasa, akhirnya ku saya teh kompilasi bahasa atau kata-kata khas Kuningan gitu nya. Kebetulan pada waktu itu teh ada fitur di CapCut, duka ayeuna masih aya duka hnteu. Jadi, ketika kita nge-mix si narasi eta, kayak otomatis jadi lagu gitu. Tah, akhirnya ku urang ngarekam, biasa weh ngarekamna mah, misalkan jiga tadi naon? Keding lah, atau naon tah? Menit, terus kaligane, direkam lah biasa gitu. Eh, tahu kayak gitu langsung dimasukin ke CapCut, eh anying ngepas kieu euy, gitu nya, AI lah gitu nya bantuan AI. Alus euy, akhirnya disatukeun sama footage itu. Si footage yang di, nu ku urang ditek, itu di Kuningan. Viral lah eta, jadi kayaknya itu ee konten seberapa gitu, karena masih awal-awal da. Kela. Tah, awal-awal mah bikin ieu tah, Kamus Besar

	Bahasa Kuningan. Tuh dikieukeun, tuh masih kotak inina ge, ee 2019 format lah. Kadua. Tuh, kadang nge- <i>repost</i> konten orang gitu, tapi dia emang ngebahas tentang bahasa Kuningan gitu. Tuh, komennya sampai ratusan gitu. Ini urang mana? Mananya? Tah ieu tah.
Peneliti	"Ieu sora naon, Kang Fadlan?"
Narsum	Oh, iya. Goreleuh pokona mah. Tuh, tapi sampai 11.000 <i>likes</i> -nya, 600. Aduh, loba komentarna ge ning? Loba. Ieu mah, ieu mah termasuk viral gitu. Tuh, oh episode kagenep tuh, <i>chapter chapter</i> 6. Tuh kan orang gitu ya, kan di Sunda lain mah jalma ya? Jalma, jalma gitu di Kuningan mah jama. Jama edan gitu kan. Gitu. Ieu cukup berkesan sih nu ieu, terus embung deui, soalna asa gareleuh. Heeh. Tuh gini, Cef. Ini dari komentar netizen. Ini kan dia langsung di-upload ke die, ke die, bisa kan nya ee dari komentar langsung di Langsung di, tah <i>reply with a Reel</i> kan. Nah, ieu sarua, "tangeus" gitu kan nya, terus naon, kalau diklik. Tuh, diklik dari sini, komentar ini. Eta tambahin ke Reels, otomatis. Nah, yang kayak gini-gini dulu mah sering, sering dilakuin dan dan sangat efektif gitu buat nambah, buat penambahan <i>followers</i> . Karena kan, kayaknya dulu mah Instagram, nggak tahu ya sekarang juga masih sih kayaknya. Instagram ngaluaran segi, sejauh mana gitu kita tuh make fitur-fiturnya dia gitu, semakin kita sering pake semua fitur dia, ya dia melihatnya akunya ini hidup, gitu terus si akun eh si konten-kontennya pasti di-sebarin ke banyak orang gitu, ke banyak <i>user</i> . Urang ngebacanya gitu.
Peneliti	Apakah Anda mengelola akun @IeuKuningan sendiri atau bersama tim? Bagaimana pembagian perannya?
Narsum	Awal 2019 sampai 2020 eh 2026 ya? Sekitar 2024 lah, sendiri sep,
Peneliti	Sendiri ya?
Narsum	Heeh, kalau setelah itu sempat ada yang pertama ada tuh ngebantuin cuman dalam perjalanannya ya biasalah gitunya, berhenti. Nah sekarang 2026 atau dari pertengahan 2025 ada, ada yang ngebantuin partner di sana. Dan sekarang mah dia karena dia juga naon ya meren mun narsis mah disebutna meren resep pisan, resep pisan ka Ieu Kuningan bahkan dia jadiin sebagai guidance dia gitunya karena basicnya sama dia seneng desain kreatif juga gitu. Di Kuningan orang Kuningan. Ya dia menawarkan diri terus ya saya juga urang ge kan naon ya ya bicara terus terang gitu ya terkait dengan revenuenya kayak gimana, belum ada yang konsisten eh bukan konsisten maksudnya reguler per bulan gitu kan.

	Terus ternyata dia juga nggak masalah gitu terus emang seneng oge ngelola akun media lokal, seneng dunia jurnalis lah gitunya terus seneng grafis oge. Ya eta mah jiga duplikasi ti urang weh jadinya teh gitu. Terus urang ge secara pengkaryaan dia secara karyanya dia okelah gitunya nggak terlalu yang gimana-gimana akhirnya jalan lah sama dia gitu sekarang. Jadi sekarang seringnya mah sama doi bikin-bikin konten udah sama doi gitu. Saya mah lebih ke cari networking aja lah gitu jejaringnya aja gitu. Baru sih sep eta mah pertengahan tahun kamari gitu. Kabeh ku itu emang rada sedikit lepas meureun ya, jiga geus lepas. Media partner ge ku situ diuruskeun lamun aya kudu offline gitunya kudu nyamper gitu.
Peneliti	Dengan siapa saja Anda pernah berkolaborasi dalam memproduksi konten @IeuKuningan?
Narsum	Oh banyak. Akun kolaborator gitu maksudna? Kalau yang sesama media mah ada Kuningan Repost, Pesona Kuningan, Info Kuningan, Jiga Kuningan, banyak gitunya selain eta ge aya dua karena kan media-media lokal kayak gitu cukup menjamur di Kuningan teh ya. Ya kalau Ieu Kuningan sendiri mah dan bahkan hampir bisa dibilang semua akun lokal di Kuningan alhamdulillah guyub gitu jadi ya kita mah saling kolaborasi bertukar informasi bahkan soal bisnisnya pun gitunya rate card segala macem suka didiskusikan gitunya baiknya kayak gimana gitu kan. Alhamdulillah guyub gitu. Kalau untuk dengan konten kreator meureun disebutna Ce Epik gitu-gitu pernah, Kuliner Si Mamang, Iman Ugos juga pernah terus saha deui eta teh? Iya hampir semua lah banyak lah gitunya. Apalagi makin tahunya tuh makin deketnya karena kemarin kan soal Kuningan Beu juga ya jadi lebih ke asah lebih jadi banyak temen juga di sana gitu kan. Gitu sih. Terus kalau dengan media nasionalnya sama GNFI pernah. GNFI Good News From Indonesia. Terus kalau Jabar ya Jabar State terus Media Info Jawa Barat gitu ya. Terus paling sesama ini kabupaten? Di Sukabumi, 27 kabupaten kota. Enggak belum sih belum pernah, belum sempat eh belum pernah gitunya cuman kalau untuk area Ciayumajakuning udah semua. Karena emang daerah Kuningan mah jarang bersinggungan dengan selain Ciayumajakuning ya jadi sering kolaborasinya karena kan berkaitan dengan konten ya dengan siapa kita kolaborasi itu gitu.
Peneliti	Mengapa menurut Anda kolaborasi itu penting dalam menyebarkan bahasa Kuningan melalui Instagram?

Narsum	Nah penting sekali gitunya terutama kalau untuk akun baru gitu sep. Karena kan kalau dari sisi jangkauan dia masih kurang bagus lah gitunya, jangkauannya masih kecil gitunya karena dia followers saja baru berapa di bawah 10.000 mungkin katakanlah ya. Jadi ya kita perlu banget berjejaring dengan akun-akun yang lebih besar gitunya tentunya dengan ya strategi yang apa ya yang bagus lah gitunya dengan tata bahasa yang bagus gitu kita sebagai newbie gitu pendatang baru. Terus ya silaturahmi ke mereka yang memang udah duluan besar gitu ya tentunya dengan bahasa-bahasa yang baik gitunya bahasa-bahasa yang bijak mereka ngajak kolaborasi sehingga gimana caranya akun kita tuh akun baru ini tuh bisa diterima juga sama mereka gitu dan alhamdulillah sejauh ini penerimaannya gitunya di akun-akun lokal Kuningan yang emang udah gede gitunya alhamdulillah baik gitu sih Kuningan dan testimoninya juga lumayan bukan lumayan ya positif banget lah gitunya. Ya itu tadi saya mah ketika memperkenalkan Ieu Kuningan gitunya pasti yang pasti kalimat pertama yang mereka keluar teh "Oh Ieu Kuningan mah keren euy desainna" pasti gitu. Pasti langsung ke arah situ gitu makanya udah punya ya itu tadi ya punya alhamdulillah punya value sendirilah gitu dari sisi itu gitu gitu.
Peneliti	Bagaimana proses Anda memilih mitra kolaborasi kriteria apa yang Anda pertimbangkan?
Narsum	Nah eta teh kalau khusus untuk sesama akun lokal sep biasanya urang mah cari akun lokal yang memang kredibilitasnya bagus gitunya dalam artian sorry dalam sisi apa ya perkontenannya gitu dia nggak upload konten yang sering upload konten yang soal kriminal gitunya terus isu-isu kayak semacam perselingkuhan naon emang gampang viral gitunya. Cuma kalau dari Ieu Kuningan sendiri memilih untuk tidak meng-up hal-hal yang kayak gitu gitunya. Ya udahlah masih banyak kok informasi-informasi yang good news gitu dari dari Kuningan yang menurut Ieu Kuningan lebih oke untuk di-up gitu meskipun dari sisi viralitasnya mungkin agak sedikit kurang gitunya. Nah itu sih akun-akun yang kayak gitu yang memang sama Ieu Kuningan coba untuk didekati gitu untuk berkolaborasi. Nah kalau untuk akun lainnya gitunya kayak semacam naon ya disebutna food vlogger gitu ya konten kreator lah gitunya nah itu tergantung kebutuhan Ieu Kuningan kalau semisal memang Ieu Kuningan mau nge-publish soal kuliner nih ya kuliner

	legend di Kuningan teh aya naon wae sih gitunya. Surabi kah atau naon Hucap nya Hucap Ma' Iro eta langganan urang ti jaman SD gitunya terus. Heueuh tah nu karatu sep pokoknya yang legend-legend di Kuningan gitunya itu biasanya kolaborasinya ya sama konten kreator yang dia memang bergerak di bidang itu gitu di food vlogger lah katakanlah kayak Ce Epik gitunya atau Mamang Kuliner. Gitu sih jadi memang betul-betul harus dipisahin gitu bukan dipisahin ya memilihnya tuh harus betul-betul sesuai dengan rubrikasi konten kita sendiri gitu sep biar sesuai.
Peneliti	Apakah Anda pernah berkolaborasi dengan budayawan, akademisi, atau tokoh masyarakat Kuningan? Bagaimana hasilnya?
Narsum	Eta berpengaruh pisan karena yang tadinya orang nggak tahu gitunya jadi jadi pada tahu jadi pada tahu Ieu Kuningan gitu ya dari sisi views-nya naik gitunya intinya engagement-nya pada naik lah gitu si Kuningan teh terus dan ke penambahan followers juga berpengaruh.
Peneliti	Apakah pernah ada kolaborasi dengan instansi pemerintah atau lembaga pendidikan Kuningan?
Narsum	Sejauh ini untuk kolaborasi paling dengan akun-akun yang emang di luar di luar Kuningan. Heeh, kadang solusinya ya sudahlah cari akun lain lagi aja gitu kalau emang dia nggak mau responnya nolak gitunya untuk kolaborasi konten ya saya juga menghargai berarti memang jenis konten Ieu Kuningan belum masuk di dia gitu gitu aja sih paling ya udah cari alternatif akun lain gitu yang memang bisa dibilang masih setara lah gitu dari sisi akunnya gitu gitu sih.
Peneliti	Kalau kolaborasi sama pemerintah atau ataupun lembaga pendidikan pernah?
Narsum	Naon akuna poho ih intinya itu ya Prokompim Kabupaten Kuningan terus Disporapar Kuningan, Kuningan Beu terus sama itu juga pernah Samsat ya Samsat Kuningan.
Peneliti	Bagaimana Anda melibatkan pengikut (followers) sebagai bentuk kolaborasi, misalnya melalui kiriman konten dari mereka?
Narsum	Sering. Eh itu tergantung sep kalau emang informasinya menarik gitunya pernah yang saya inget mah kayak kayak dia tuh emang niat niat ngelaporin situasi terkini gitu ya soal banjir atau gimana tapi si kontennya teh lucu gitunya. Jadi informatif iya cuman menghibur juga iya akhirnya eta bisa ku saya di-up gitunya di Ieu Kuningan. Ada juga yang ngirimin informasi tentang kejadian maling gitu ya di DM teh tapi

	pas ku saya ditelusuri ditanyain segala macem nggak ada informasi yang jelas ya ku saya nggak dinaikin. Jadi kan emang mencegah misinformasi juga ya kecuali nanti dalam beberapa jam atau beberapa hari kemudian nemu informasi yang sama terus dia valid informasi itu gitunya baru saya di-up juga gitu.
Peneliti	Bagaimana Anda menjaga keaslian bahasa Kuningan tetap terjaga dalam setiap kolaborasi?
Narsum	Bisa bisa bisa banyak ya alternatif how to-nya gitu gimana si bahasa ini tuh tetap terjaga gitu di sisi kontennya bisa kita cantumin di caption juga gitunya bahkan bisa kita jadiin sebagai tagline mungkin tagline si akunya sendiri gitunya dengan bahasa Kuningan jadi dia akan nempel terus terus apa namanya dari sisi misalkan emang kontennya carousel ya tetap dicantumin di situ bahasa-bahasa Kuningannya kita oh ya nih misalkan ada beberapa kejadian saya lupa euy kejadian apa aja konten yang mana gitunya intinya ketika kan kalau di konten Ieu Kuningan tuh ada ada konten yang bersifat kayak semacam headline news gitu loh kalau di headline news-nya nasional kan di media-media mainstream bahasanya bahasa bahasa jurnalis lah gitunya dengan bahasa Indonesia. Nah di Ieu Kuningan itu diterapin cuman dengan bahasa khas Ieu Kuningan juga eh bahasa khas Kuningan juga gitu. Jadi kayak gitu sih jadi gimana caranya si bahasa khas Kuningan tuh nempel gitu di khususnya di akun Ieu Kuningan gitu. Jadi di berbagai di berbagai jenis konten terus-terusan aja di ditempel terus si bahasa eta gitu.
Peneliti	Kolaborasi seperti apa yang paling Anda impikan ke depan untuk semakin menguatkan penyebaran bahasa Kuningan?
Narsum	Naon eta tuh nya? Viral atau kumaha? Goals-na yeuh? Goals-nya ya goals Ieu Kuningan mah sebetulnya nggak sih nggak yang bermimpi untuk bisa kolaborasi dengan siapa dengan siapa gitu dengan siapapun hayu gitunya karena dah untuk viralitas konten mah tidak berbicara soal seberapa besar akun itu gitunya. Pun akun Ieu Kuningan kecil tapi pengemasan kontennya menarik dan disukai banyak orang ya bisa aja viral gitu. Ya kalau untuk kolaborasi mah sangat terbuka dengan siapapun gitunya selama si akunya itu sama-sama sesuai lah dengan Ieu Kuningan gitu aja sih.

NARASUMBER 2 Iman Nugraha

Kode bicara	Narasi transkrip wawancara
Peneliti	Sudah berapa lama Anda mengenal dan mengikuti akun @IeuKuningan? Bagaimana kesan pertama Anda?
Narsum	Berarti Ieu Kuningan tuh sejak 2024 kayaknya ya?, 24 apa 23 ya? Khilaf, euy
Peneliti	apa yang membuat @IeuKuningan berbeda dari akun budaya lokal lainnya di Instagram?
Narsum	Akun Ieu Kuningan berbeda dari pertama dari segi display, dari segi desain, dari segi grafis itu udah berbeda ya. Tapi, terus sudah punya ciri khas lah, desain-desainnya bagus. Terus yang kedua, bedanya itu konten-kontennya gitu. Lebih lebih apa ya?
Peneliti	Informatif.
Narsum	Iya, informatif dan mengangkat Kuningannya sendiri lebih dalam. Terus emang original lah, maksudnya banyak banyak yang jadi pelopor gitu, bukan hanya <i>repost-repost</i> aja gitu.
Peneliti	Seberapa relevan menurut Anda upaya menyebarkan bahasa daerah melalui Instagram di era sekarang?
Narsum	Sangat relevan sih, jadi menurut saya sih kalau dari bilang persenan ya, mungkin bisa 90%an lah ya. Jadi membuat orang yang tidak tahu, dan membuat orang yang tadinya lupa jadi ingat dan jadi tahu gitu. Heeh, terlebih banyak sekali ternyata di Kuningan kan banyak sekali budaya apa bahasa-bahasa yang berbeda dari daerah lain gitu.
Peneliti	Dari sudut pandang Anda sebagai kreator konten, apakah konteks yang dibangun @IeuKuningan sudah tepat sasaran untuk generasi muda?
Narsum	Menurut saya tepat sasaran karena generasi muda sekarang juga kan memakai Instagram juga ya, platform Instagram. Khususnya untuk di Kuningan sendiri dan orang-orang sudah <i>follow</i> Ieu Kuningan lah. Jadi, sangat tepat sasaran.
Peneliti	seberapa besar minat generasi muda terhadap konten berbahasa daerah di Instagram saat ini?
Narsum	Seberapa besar pengaruh... menurut saya sih lumayan besar juga ya karena pada akhirnya viral gitu, ya kenapa viral ya akhirnya kan orang-orang jadi pada tahu. Kenapa viral? Jadi orang-orang apa ya? me... sama-sama gitu ketika sudah tahu, dia tidak hanya berhenti di dia saja tapi dia juga menyebarkannya. Gitu.
Peneliti	Apa yang menurut Anda menjadi kekuatan utama @IeuKuningan dalam membangun konteks pelestarian bahasa?

Narsum	Kekuatan utama sih yang pertama dari segi <i>first look</i> -nya itu ya, dari... .enak dilihatnya dulu tuh udah enak gitu, desain-desainnya menarik. Itu mungkin yang membuat orang-orang lebih nyaman dulu melihat gitu, sebelum ke konten. Setelah itu kontennya, yang kedua kontennya menurut saya ya. Setelah itu kontennya yang relevan, kontennya yang dekat dengan sekitar, apalagi mengangkat nama Kuningan gitu.
Peneliti	apakah Instagram sudah menjadi platform yang ideal untuk tujuan seperti ini, atau ada platform lain yang lebih efektif?
Narsum	Kalau dibilang lebih efektif mungkin belum tentu lebih efektif ya, Tapi ada cara lain atau tambahan lain di TikTok paling gitu, jadi karena tidak semua masyarakat Kuningan tuh memakai Instagram sepenuhnya lah, Kalau bilang dengan generasi yang mungkin lebih tua atau lebih muda kan ada platform TikTok gitu. Itu juga menjadi hal yang berpengaruh untuk media informasi, apalagi dengan jangkauan TikTok yang lebih random gitu, kadang-kadang FYP-nya tuh enggak main-main gitu.
Peneliti	Dari sudut pandang Anda sebagai kreator, apakah ada elemen konteks konten @IeuKuningan yang menurut Anda perlu diperkuat atau diperbaiki?
Narsum	Ee, apa ya? Paling mungkin apa ya? Belum kepikiran sih untuk segi yang belum ini ya. Cuman mungkin barangkali biar enggak mainstream, ee kadang-kadang kan ada tuh beberapa konten yang ternyata ee <i>repost</i> ya. Bukan <i>repost</i> , apa ya? Misalkan ada konten orang Kuningan lah lagi ngobrol di mana pake bahasa Inggris waktu itu teh, lupa lagi euy, Nya mungkin lebih bisa ke sumbernya langsung lah. Mungkin gitu, mungkin bisa lebih ke sumbernya tuh bisa lebih mencari sumbernya langsung daripada hanya sebatas <i>me-repost</i> -nya aja gitu, jadi kan itu bisa menjadi bahan juga sebetulnya. Barangkali ada kesempatan gitu untuk si yang viralnya itu langsung diwawancarai atau diapa sama Ieu Kuningan gitu.
Peneliti	Apakah menurut Anda @IeuKuningan sudah berhasil membangun identitas yang kuat sebagai akun budaya lokal di Instagram?
Narsum	Sudah, menurut saya sih sudah cukup ya. Dari segi namanya Ieu Kuningan itu menjadi salah satu media yang mungkin ya menurut saya tuh tidak hanya iklan saja gitu, tapi bener-bener konten tentang memajukan, tentang memberikan pengetahuan informasi terhadap apapun itu Kuningan, apalagi budayanya. Karena banyak sekali beberapa akun yang mungkin hanya meng- <i>upload</i> dengan bayaran-bayaran saja gitu tanpa ada sisi di mana bener-bener pure, murni konten original untuk mengangkat atau menyebarkan budaya di Kuningan gitu. Soalnya kalau dibandingin kan, kalau

	dibandingin kan banyak ya akun-akun yang lain tapi kan itu banyak iklannya lah, intinya mah gitu.
Peneliti	Apa saran Anda terkait pengembangan konteks konten @IeuKuningan agar lebih efektif menarik perhatian untuk generasi muda?
Narsum	Mungkin lebih sering berkolaborasi sarannya. Berkolaborasi bersama pihak-pihak yang mungkin bisa menjadi sumber, di mana sumber informasi itu, misal dari angklung, ya mungkin langsung ada konten di mana untuk Ieu... antara Ieu Kuningan dan yang bersangkutan gitu, Kayak gitu. Jadi tidak hanya sebatas feed, foto-foto, atau artikel-artikel, mungkin ke depannya ada video-video ya yang mewawancarai secara langsung pihak yang bersangkutan gitu.
Peneliti	Bagaimana penilaian Anda terhadap gaya komunikasi @IeuKuningan dalam menyampaikan konten bahasa Kuningan?
Narsum	Gaya komunikasinya sudah bagus, sudah kekinian. Eh tidak seperti berita aja ya, tapi ya seperti kita tuh bukan hanya antara si yang membawa berita dan penerima saja, tapi kayak semacam ya sederajat lah sama kita lah gitu. Jadi sama-sama enak dibaca, feedback-nya juga, komentarnya juga dibalasnya lebih enak gitu, enggak kaku lah.
Peneliti	Bagaimana menurut Anda cara terbaik membangun keterlibatan (engagement) pada konten berbahasa daerah?
Narsum	Lebih sering untuk berkolaborasi sih kayaknya ya, gitu. Terus kan Kuningan tuh bahasanya banyak banget gitu, karena mudah-mudahan bisa setiap daerah juga bisa ada lagi. Nah nanti mungkin ada sebuah artikel atau informasi yang memetakan gitu, daerah mana daerah mana gitu. Karena dari segi bahasanya kan kayak sekali gitu dan meaning eh sat- satu arti tapi banyak banyak ininya gitu. Heeh, gitu. Oh gitu. Siap.
Peneliti	Menurut Anda, apakah komunikasi yang dibangun @IeuKuningan sudah bersifat dua arah dan interaktif, atau masih cenderung satu arah?
Narsum	Sudah interaktif, bagus. Itu dia, bukan hanya sebatas orang eh apa seperti akun yang hanya memberitakan saja gitu, tapi sudah seperti eh mengobrol sama kita, kita bisa ada timbal baliknya. Dan juga kan sering membalas-balas juga bodor lah gitu, jadi tidak kaku,
Peneliti	Menurut Anda, tantangan komunikasi terbesar apa yang dihadapi akun seperti @IeuKuningan dalam menyampaikan bahasa daerah kepada generasi muda?
Narsum	Mungkin tantangannya apa ya? Mm tantangannya tidak bisa eh misal untuk sebuah konten itu kayaknya tidak hanya bisa di informasikan sekali gitu, tapi berulang-ulang. Mm Semacam mungkin ada yang eh istilah-istilah Sunda di Kuningan, kata-kata yang di Kuningan itu mungkin nanti di-reupload lagi oleh akun Ie Kuningan,

	karena mungkin ada informasi yang terbaca pun kadang-kadang tingkat literasi eh zaman sekarang kan kurang ya gitu, jadi itulah dia jadi harus sering di- <i>post</i> ulang kembali lah mungkin.
Peneliti	Apakah Anda pernah berkolaborasi atau berinteraksi langsung dengan @IeuKuningan Seperti apa pengalaman itu?
Narsum	Pernah, pernah, Pengalaman pas <i>collab</i> sama akun Ie Kuningan sangat cocok dan bagus. Eh dari segi <i>viewers</i> juga, dari segi komunikasi bersama admin juga, karena kebetulan juga dulu kan bersama Dinas Pariwisata ya, Disporapar. Disporapar, nya. Di program Kuningan Beu itu lah. Mm. Jadi bagus lah untuk komunikasi dan lain-lainnya, eh secara ini lancar.
Peneliti	mengapa kolaborasi antar kreator konten penting untuk menyebarkan bahasa daerah?
Narsum	Karena setiap akun itu memiliki segmentasi, memiliki <i>followers</i> yang berbeda-beda gitu. Jadi kita akan tukar <i>exposure</i> , kita akan tukar <i>engagement</i> . Jadi dalam sebuah kolaborasi itu, dan menyatukan energi aja lah.
Peneliti	Bagaimana kolaborasi dapat meningkatkan kepercayaan audiens terhadap konten berbahasa daerah?
Narsum	Iya, bagaimana kolaborasi yang meningkatkan kepercayaan audiens gitu, Kang. Kolaborasi kayak gimana gitu? Iya, eh kalau dari segi postingan sih udah kayaknya udah udah pas gitu ya. Iya. Eh mungkin ada ilustrasi-ilustrasi gambarnya, terus mungkin dari sumbernya, itu akan menambah untuk kepercayaan lah. Jadi tidak dibuat seperti hoaks aja gitu. Jadi harus ada beberapa sumber yang mungkin dicantumkan sumbernya, ataupun eh lebih detail lah untuk informasinya.
Peneliti	Apakah menurut Anda keterlibatan pemerintah daerah dalam mendukung kolaborasi konten budaya lokal penting? Mengapa?
Narsum	Iya, sangat penting sekali ya, karena salah satu salah satu apa ya? Salah satu bagian di mana para masyarakat juga kan ada yang mem- <i>follow</i> eh pihak-pihak terkait. Jadi apabila disebar dengan kolaborasi dengan pemerintah misalnya, <i>uhuk</i> itu lebih mengiyakan. Atas kepercayaan, lebih eh <i>relate</i> juga gitu. Kayak gitu.
Peneliti	Menurut Anda, apakah kolaborasi @IeuKuningan dengan komunitas pendidikan atau sekolah di Kuningan dapat memperkuat upaya pelestarian bahasa daerah?
Narsum	Komunitas pendidikan ya bagus, bagus sih untuk <i>engagement</i> , untuk pengetahuan, dan pasti kan dari pihak-pihak terkait juga punya massa tersendiri ya. Apalagi di Kuningan itu ada kurikulum muatan lokal Gunung Ciremai, Iya. yang lebih benar-benar ke daerahnya tuh dapat banget gitu, jadi ya tim media sosial juga, akun-akun seperti Ie Kuningan juga di sangat dibutuhkan untuk menyebarkan gitu, dan sebaliknya. Jadi saling untuk simbiosis mutualisme lah.

Peneliti	Bagaimana peran kolaborasi dalam membantu sebuah akun konten lokal bertahan dan berkembang di tengah persaingan konten di Instagram?
Narsum	adi, eh kontennya dikemas dengan semenarik mungkin, bisa dibuat dengan dialog-dialog semisal, hanya upload-an <i>flyer</i> saja kan misal bahasa, contohnya saya ngambil bahasa menit, bahasa-bahasa yang ada di Kuningan misalkan, tapi itu hanya sebatas kata-kata doang atau <i>flyer</i> lah di <i>feed</i> , itu akan berbeda cerita ketika diperankan oleh orang. Nah orang ini yang termasuk kolaborator kan, sebagai <i>influencer</i> . Di mana misalkan <i>influencer</i> tersebut memperagakannya secara langsung, ada interaksi langsung di sana, obrolannya dimasukin, ataupun kuis-kuis ya, kuis-kuis seperti di Tim Pondasi kan ada tuh bahasa-bahasa gitu, itu akan menjadi kolaborator yang sangat sangat apa ya, jitu lah ampuh gitu, lebih menarik.

NARASUMBER 3 Ari Firmanda

Kode bicara	Narasi transkrip wawancara
Peneliti	Sudah berapa lama Anda mengelola akun Instagram @Ieukuningan, dan bagaimana Anda pertama kali terlibat dalam pengelolaan akun ini?
Narsum	Saya mulai terlibat dalam pengelolaan akun @Ieukuningan sejak sekitar satu tahun yang lalu. Awalnya saya memiliki ketertarikan terhadap pelestarian bahasa dan budaya Kuningan. Ketika melihat bahwa semakin sedikit generasi muda yang menggunakan bahasa asli Kuningan dalam kehidupan sehari-hari, saya merasa perlu ada media yang dapat menjadi sarana edukasi sekaligus pelestarian. ee Dari situ saya bergabung dalam pengelolaan akun ini untuk membantu menyebarkan dan mengenalkan bahasa Kuningan melalui media sosial.
Peneliti	Dalam peran Anda sebagai pengelola, apa tanggung jawab utama yang Anda emban dalam memastikan konten @Ieukuningan berjalan sesuai tujuan?
Narsum	Tanggung jawab utama saya adalah merencanakan, membuat, dan mengawasi konten ee agar tetap sesuai dengan tujuan akun, ehem yaitu memperkenalkan serta melestarikan bahasa asli Kuningan. Selain itu, saya juga memastikan setiap informasi yang dipublikasikan memiliki makna yang tepat, mudah dipahami oleh audiens, dan tetap relevan dengan perkembangan media sosial saat ini

Peneliti	Bagaimana Anda menentukan topik atau kosakata bahasa Kuningan yang akan dijadikan materi konten pada setiap periode unggahan?
Narsum	Dalam menentukan topik, apa yang saya biasanya melihat kosakata atau ungkapan yang mulai jarang digunakan oleh masyarakat, terutama generasi muda. Saya juga memperhatikan masukan dari pengikut serta isu atau tema yang sedang ramai dibicarakan. Dengan cara tersebut, konten yang dibuat tetap memiliki nilai edukasi sekaligus menarik untuk diikuti audiens
Peneliti	Tantangan kontekstual apa yang paling sering Anda hadapi saat mengelola konten bahasa Kuningan, terutama dalam menyesuaikannya dengan selera audiens muda?
Narsum	Tantangan terbesar adalah membuat bahasa Kuningan terlihat menarik dan tidak dianggap kuno oleh generasi muda. Banyak anak muda lebih akrab dengan bahasa Indonesia atau bahasa gaul di media sosial. Karena itu, saya harus mencari cara agar konten bahasa Kuningan dapat dikemas secara kreatif, misalnya melalui desain yang menarik, penggunaan ilustrasi, atau mengaitkan kosakata Kuningan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka
Peneliti	Bagaimana Anda memahami dan menerjemahkan tujuan pelestarian bahasa Kuningan ke dalam bentuk konten yang akan diunggah di Instagram?
Narsum	Menurut saya, pelestarian bahasa tidak cukup hanya dengan mendokumentasikan kosakata, tetapi juga harus membuat masyarakat tertarik untuk mengenal dan menggunakannya. Oleh karena itu, saya menerjemahkan tujuan tersebut ke dalam konten edukatif seperti pengenalan kosakata, ungkapan sehari-hari, peribahasa, hingga fakta-fakta budaya yang berkaitan dengan bahasa Kuningan. Tujuannya agar audiens tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami penggunaannya
Peneliti	Bagaimana perkembangan pendekatan pengelolaan konteks konten @Jeukuningan dari awal Anda terlibat hingga saat ini adakah perubahan signifikan yang Anda lakukan?
Narsum	Ada perubahan yang cukup signifikan. Pada awalnya konten lebih berfokus pada penyampaian kosakata secara sederhana. Namun seiring waktu, kami mulai mengembangkan konten yang lebih interaktif dan visual, seperti infografis, kuis, dan konten yang mengikuti tren media

	sosial. Perubahan ini dilakukan agar penyampaian informasi menjadi lebih menarik tanpa mengurangi nilai edukasi yang ingin disampaikan
Peneliti	Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap konten yang diunggah sudah melalui proses pengecekan kebenaran dan ketepatan makna bahasa Kuningan?
Narsum	Sebelum konten dipublikasikan, saya melakukan pengecekan ulang terhadap kosakata dan maknanya melalui berbagai referensi yang terpercaya. Jika terdapat istilah yang masih meragukan, saya biasanya berdiskusi dengan orang yang lebih memahami bahasa Kuningan atau tokoh yang memiliki pengetahuan tentang bahasa daerah tersebut gitu sih paling
Peneliti	Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap konten yang sudah diunggah, dan apa yang menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah konten dalam konteks pelestarian bahasa?
Narsum	Evaluasi dilakukan dengan melihat berbagai indikator seperti jumlah jangkauan, interaksi, komentar, dan respons audiens. Namun, bagi saya keberhasilan tidak hanya diukur dari angka. Tolok ukur yang lebih penting adalah ketika audiens mulai mengenal kosakata baru, mengajukan pertanyaan terkait bahasa Kuningan, atau bahkan menggunakan kosakata tersebut dalam interaksi mereka yah
Peneliti	Bagaimana strategi komunikasi yang Anda terapkan dalam mengelola akun @leukuningan agar pesan pelestarian bahasa Kuningan dapat tersampaikan secara efektif?
Narsum	Strategi komunikasi yang saya terapkan adalah menyampaikan informasi bahasa Kuningan dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, saya juga memanfaatkan fitur Instagram seperti caption, story, reels, dan kolom komentar untuk membangun komunikasi dua arah dengan pengikut
Peneliti	Bagaimana Anda menentukan gaya penulisan caption dalam setiap konten apakah menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Kuningan, atau campuran keduanya?
Narsum	Jadi begini yah, Sebagian besar caption menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Kuningan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai penjelas agar audiens yang belum familiar dengan bahasa Kuningan tetap dapat memahami isi konten. Sementara itu, bahasa Kuningan tetap ditampilkan sebagai fokus utama agar tujuan pelestarian bahasa dapat

	tercapai. Pemilihan gaya bahasa juga disesuaikan dengan target audiens yang mayoritas merupakan generasi muda seperti itu kang
Peneliti	Bagaimana Anda mengemas kosakata atau ungkapan bahasa Kuningan ke dalam sebuah narasi cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda?
Narsum	Biasanya saya mengaitkan kosakata atau ungkapan bahasa Kuningan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda, seperti pertemanan, atau aktivitas di lingkungan. Dengan cara tersebut, audiens dapat memahami makna kosakata bukan hanya dari definisinya, tetapi juga dari konteks penggunaannya dalam kehidupan nyata
Peneliti	Bagaimana Anda memastikan bahwa konten yang dibagikan tidak hanya informatif tetapi juga mampu membangkitkan rasa bangga audiens terhadap bahasa asli Kuningan?
Narsum	Saya berusaha menampilkan bahasa Kuningan sebagai bagian dari identitas dan kekayaan budaya daerah yang patut dijaga yah kang. Selain memberikan informasi mengenai kosakata atau ungkapan, saya juga menyampaikan nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Nah audiens tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diharapkan tumbuh rasa bangga untuk mengenal, menggunakan, dan melestarikan bahasa asli Kuningan
Peneliti	Apakah pernah ada konten dari pengikut yang kemudian Anda tampilkan ulang di akun @IeuKuningan, dan bagaimana proses kurasi serta izin penggunaannya?
Narsum	Pernah kang kebetulan Beberapa pengikut mengirimkan unggahan atau contoh penggunaan bahasa Kuningan yang menarik untuk dibagikan kembali. Sebelum ditampilkan ulang, saya terlebih dahulu melakukan pengecekan terhadap isi konten, terutama terkait ketepatan bahasa dan kesesuaiannya dengan tujuan akun. Setelah itu, saya meminta izin kepada pemilik konten dan mencantumkan kredit sebagai bentuk penghargaan terhadap karya mereka
Peneliti	Apakah ada alat bantu, aplikasi, atau sistem manajemen konten tertentu yang Anda gunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan akun @IeuKuningan?
Narsum	Dalam pengelolaan akun, saya memanfaatkan beberapa aplikasi desain seperti CorelDraw dan untuk konten video saya menggunakan

	aplikasi capcut untuk membantu proses pembuatan serta penjadwalan konten
Peneliti	Kemitraan strategis dengan pihak mana saja yang menurut Anda paling dibutuhkan oleh @IeuKuningan saat ini apakah dengan komunitas budaya, institusi pendidikan, pemerintah daerah, atau kreator konten lain dan bagaimana Anda merencanakan langkah untuk mewujudkan kemitraan tersebut?
Narsum	Menurut saya, seluruh pihak tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian bahasa Kuningan. Namun, kemitraan dengan komunitas budaya dan institusi pendidikan menjadi kebutuhan yang paling utama karena keduanya memiliki keterkaitan langsung dengan upaya pelestarian bahasa

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara

